

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren As-Shoheh Lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat” melalui metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Pemberdayaan kewirausahaan mulai dilakukan pada tahun 2018, di mana pengasuhan pondok pesantren menginginkan para santri dapat memenuhi kebutuhan makanannya sendiri. Sebelumnya, pondok pesantren mempunyai *supplier* yang memberikan stok makanan-makanan yang akan dijual di kantin dan koperasi pondok pesantren. Didukung dengan selogan para santri untuk santri, pengasuh pondok pesantren memulai pemberdayaan kewirausahaan. Pemberdayaan tersebut

dimulai dengan makanan yang berada di kantin, mengikutsertakan santri yang ingin diberdayakan dengan ketentuan yang telah ditetapkan, kemudian dibuatlah tim untuk setiap pembuatannya. Pemberdayaan dilakukan sesuai dengan jadwal setiap program, dalam melakukannya para santri tetap melakukan kegiatan wajib seperti sekolah dan solat 5 waktu di masjid. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan, para santri dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang bisa disebut sebagai fasilitator. Dalam setiap penjualan, para santri yang telah masuk ke dalam tim diwajibkan untuk melakukan laporan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam setiap penjualan, serta pengelolaan uang di dalam setiap program pemberdayaannya.

2. Pengasuh pondok pesantren mengharapkan santrinya dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di pondok pesantren nanti saat sudah keliat dari pondok pesantren, termasuk juga dengan pelajaran yang mereka ambil di dalam pemberdayaan kewirausahaan tersebut.

Manfaat yang didapatkan adalah, ketidakbergantungan pondok pesantren terhadap *supplier*, tanggung jawab para santri yang dilakukan saat bergabung dengan tim pemberdayaan, santri dapat menjej waktunya sebaik mungkin, kemandirian santri, dapat mengatasi pengangguran saat sudah keluar dari pondok pesantren, dan penghasilan tambahan di dalam pondok pesantren.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan yang ada di pondok pesantren As-Shoheh. Faktor pendukung yakni; 1) adanya sumber manusia yang memadai. 2) fasilitas dan sarana yang mempunyai. 3) dukungan penuh dari segenap keluarga pondok pesantren, serta keluarga santri yang mengikuti pemberdayaan kewirausahaan. 4) tersedianya fasilitator. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yakni; 1) tidak adanya pelatihan profesional yang diikuti langsung oleh para santri. 2) kurangnya keberanian untuk melakukan kerja sama dengan pihak lain, agar produk yang berada di dalam pondok pesantren dapat terjual

sampai ke tempat lain. 3) tidak adanya pemanfaatan sosial media untuk melakukan penjualan secara online.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan di Pondok Pesantren As-Shoheh yang perlu dilakukan perbaikan sehingga pondok pesantren As-Shoheh mampu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi pondok pesantren As-Shoheh. Saran tersebut antara lain, yaitu:

1. Pondok Pesantren As-Shoheh:
 - a. Diharapkan pondok pesantren As-Shoheh dapat aktif dalam bersosial media, agar masyarakat luas dapat mengetahui produk yang dibuat di pondok pesantren As-Shoheh.
 - b. Diharapkan pondok pesantren As-Shoheh melakukan kerja sama dengan masyarakat atau pondok pesantren lain, sehingga produk yang dibuat di dalam pondok pesantren dapat tersebar luas di masyarakat.

c. Diharapkan pondok pesantren As-Shoheh dapat mendaftarkan para santri yang bergabung di dalam program untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan oleh seorang professional.

2. Mahasiswa / Peneliti

Bagi mahasiswa / peneliti yang akan melakukan penelitian di pondok pesantren As-Shoheh, diharapkan untuk memfokuskan penelitian yang lain atau melanjutkan penelitian yang sudah ditemukan.